

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan investasi di Indonesia dari beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Terlihat pada data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2012 jumlah investor di Indonesia sebesar 281.256, sedangkan pada tahun 2017 meningkat drastis menjadi 1.188.913. Terlihat pada data tersebut bahwa fasilitator pasar saham Indonesia sedang berusaha keras untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dengan berbagai cara, seperti melalui iklan dan membuat sebuah konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional seperti kampanye investasi “Yuk Nabung Saham” ([yuknabung saham.idx.co.id](http://yuknabung saham.idx.co.id)). Kampanye tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya dengan membeli suatu saham secara berkala dan rutin di pasar modal serta memberikan kesadaran akan investasi yang sangat berguna untuk masa depan (Wibowo, 2019).

Berbeda dengan data dari komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto dimana jumlah anggota dari komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto pada tahun 2018 yaitu sebesar 373 investor. Sedangkan pada tahun 2019 dimana jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 176 investor. Data tersebut selalu berfluktuasi dikarenakan beberapa hal seperti diadakannya kopdar serta pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang bekerjasama dengan pihak bank sekuritas, yang mana setiap investor tidak selalu bergabung secara

langsung kedalam grup anggota komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto (komunitasisp.or.id).

Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (ojk.go.id). Sedangkan menurut Jogiyanto, (2016;29) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Produk yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi seluruh produk investasi antara lain saham, Kontrak Opsi Saham (KOS), *Exchange Traded Funds* (ETF), obligasi, maupun kontrak *futures* baik *Nikkei-225 Futures* atau *LQ-45 Futures*.

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Robert Ang. 1997). Jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Hadi, 2013;67).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2019, jumlah investor lewat *Single Investor Identification* (SID) sebanyak 1.895.687 investor. Sedangkan jumlah investor pada produk saham sendiri sebesar 945.903 investor. Angka-angka tersebut berfluktuasi setiap bulannya. Lebih fokus lagi demografi jumlah investor saham melalui SID di provinsi Jawa Tengah

cenderung masih kecil sebesar 94.778 jika dibandingkan dengan provinsi lain di pulau jawa yakni 120.280 investor di Jawa Timur dan 153.214 investor di Jawa Barat (ojk.go.id).

Pada dasarnya mayoritas masyarakat Purwokerto telah memiliki minat berinvestasi di pasar modal. Namun masih terhambat oleh berbagai kendala yang harus dihadapi terutama bagi para investor pemula (belum memiliki pengalaman) jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara serta praktik berinvestasi atau risiko apa saja yang akan dihadapi bagi investor. Hal utama yang harus diketahui oleh calon investor adalah pengetahuan mendasar mengenai investasi. Hal ini terlihat dengan adanya Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto, dimana ISP merupakan salah satu wadah bagi masyarakat khususnya Purwokerto untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (komunitasisp.or.id). Terlihat pada tanggal 1 Oktober 2016, dimana PT Phintraco Sekuritas menerima penghargaan rekor MURI Syariah sebagai Penyelenggara Pendukung Penciptaan Investor Saham ★ Syariah Terbanyak dalam Satu Perguruan Tinggi (phintracosecurities.com).

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan Tandelilin, (2010) dalam Wibowo, (2019). Menurut Tandio & Widanaputra, (2016), terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi masyarakat. Investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kebutuhan. Pertama, investasi dipandang sebagai suatu keinginan, apabila seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik

uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrument investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung digunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Salim (1998) dalam Nisa & Zulaika, (2017) minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu.

Minat investasi adalah keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi disertai perasaan senang dengan menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sulistiyowati, 2015). Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi bisa tercapai.

Minat investasi saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni antara lain pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal. Selain itu, motivasi investasi juga merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi saham di pasar modal (Wibowo, 2019).

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia Baihaqi (2016) dalam (Wibowo, 2019). Pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang dapat berguna untuk mengelola investasinya agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut penelitian Merawati & Putra, (2015) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Artinya, pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi ternyata lebih memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Sedangkan Taufiqoh, (2019) dan Darmawan, (2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Kebijakan modal minimal investasi merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas, [finansialku.com](http://finansialku.com), (2017) dalam (Wibowo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dari Nisa & Zulaika, (2017) menemukan bahwa kebijakan modal minimal investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dengan adanya modal minimal, investor dapat mempertimbangkan dalam berinvestasi, karena semakin rendah modal yang dibutuhkan maka semakin tinggi minat seseorang untuk berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian Klaudia. Sura, (2018) dan selaras dengan T. Daniel Raditya, (2014) menyatakan modal minimal investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat memilih jenis investasi. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus di setorkan untuk membuat akun cukup

terjangkau, berkisar harga Rp. 100.000,-. Hal ini juga didukung dengan ditetapkannya penurunan jumlah saham dari sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga bisa terjangkau mahasiswa (Pajar, 2017).

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati & Putra, 2015). Menurut penelitian dari Tandio & Widanaputra, (2016) menyimpulkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dengan kata lain, semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal dan edukasi dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian dari Luh Komang Merawati, (2016) menyebutkan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Motivasi investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berinvestasi. Dimana motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku melalui proses psikologis untuk mengarahkan seseorang mendapatkan apa yang diinginkannya menurut Yuli (2005:143). Hasil penelitian dari Taufiqoh, (2019) dan Malik, (2017) menemukan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi

saham di pasar modal. Secara umum, orang-orang akan melakukan suatu tindakan apabila ada sesuatu hal yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk memerolehnya. Sedangkan menurut Situmorang, (2014) menyatakan motivasi (sosial, penghargaan, dan aktualisasi) tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian mengenai minat investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Wibowo, (2019) yaitu pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa FE Unesa. Dimana dalam penelitian tersebut, ketiga variabel independen yang terdiri dari pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan pada penelitian Nisa & Zulaika, (2017) yang berjudul pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Modal minimal investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Selain itu, penelitian lain milik Klaudia. Sura, (2018) dengan judul menakar pengaruh risiko, return, pemahaman investasi, dan modal investasi terhadap minat UMKM dalam memilih jenis investasi. Menunjukkan hasil yaitu modal, pemahaman, return, dan risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat UMKM memilih jenis investasi. Sehingga dapat dilihat walaupun UMKM memahami mengenai jenis-jenis investasi, keuntungan-keuntungan yang diperolehnya tidak membuat UMKM berminat untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dari Wibowo, (2019). Letak perbedaan penelitian ini ada pada variabel independen yang ditambahkan yaitu variabel Motivasi Investasi, merupakan saran dari penulis jurnal sebelumnya. Serta objek penelitian yaitu Para Investor Saham yang ada di Purwokerto pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto, dimana berbeda dengan objek penelitian terdahulu yaitu Mahasiswa FE Unesa. Alasan penulis memilih komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto sebagai objek penelitian karena ISP Purwokerto merupakan salah satu dari 400 lebih komunitas investor saham yang terbesar di Indonesia serta sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia, salah satunya di Purwokerto. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi (Studi pada Investor Saham di Purwokerto)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto?

3. Apakah kebijakan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto?
4. Apakah pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto?
5. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan modal minimal investasi terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi investor saham di Purwokerto.

### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yakni pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, motivasi investasi, dan minat investasi.

2. Jenis investasi yang diteliti hanya pada produk saham di pasar modal.
3. Subjek penelitian ini hanya terdiri dari para investor saham di Purwokerto yang tergabung dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto.
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Investor Saham**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat para investor saham dalam berinvestasi di pasar modal melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan pasar modal guna meningkatkan pengetahuan tentang investasi di pasar modal khususnya pada produk saham.

##### **2. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, serta motivasi investasi berkaitan dengan minat investasi.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan tambahan literatur terkait variabel Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi.